



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
Volume 7 Nomor 4, 2024  
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
Reviewed : 01/12/2024  
Accepted : 02/12/2024  
Published : 06/12/2024

Anita Rusjayanti<sup>1</sup>

## KESEIMBANGAN ANTARA AKURASI DAN SENSITIVITAS BUDAYA DALAM PENERJEMAHAN: PERSPEKTIF MASYARAKAT MULTIBAHASA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya dalam penerjemahan, dengan fokus pada masyarakat multibahasa. Akurasi memastikan bahwa pesan dalam teks sumber disampaikan secara tepat tanpa kehilangan makna, sedangkan sensitivitas budaya mendukung keberterimaan dan relevansi pesan dalam konteks budaya bahasa target. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai literatur dari jurnal terkemuka, buku, dan laporan penelitian terkait penerjemahan lintas budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketegangan antara kebutuhan untuk mempertahankan akurasi dan tuntutan untuk menjaga sensitivitas budaya, terutama dalam penerjemahan teks yang memiliki nilai budaya tinggi. Strategi penerjemahan seperti adaptasi budaya, penggunaan anotasi, dan pendekatan kolaboratif dengan pakar budaya diidentifikasi sebagai solusi untuk mengatasi dilema ini. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam penerjemahan, di mana kedua aspek ini perlu dipadukan untuk menghasilkan terjemahan yang efektif dan bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman teoretis dan praktis tentang bagaimana penerjemahan dapat mendukung komunikasi lintas budaya yang harmonis. Saran diberikan kepada praktisi dan akademisi untuk terus mengembangkan strategi penerjemahan yang mampu menjawab tantangan di era globalisasi dan masyarakat multibahasa.

**Kata Kunci:** Akurasi, Sensitivitas Budaya, Masyarakat Multibahasa

### Abstract

This study aims to explore the balance between accuracy and cultural sensitivity in translation, focusing on multilingual societies. Accuracy ensures that the message in the source text is conveyed precisely without losing meaning, while cultural sensitivity supports the acceptance and relevance of the message in the target language's cultural context. The study employs a literature review method, analyzing various scholarly journals, books, and research reports related to cross-cultural translation. The findings reveal a tension between the need to maintain accuracy and the demand to preserve cultural sensitivity, particularly in translating texts with high cultural value. Translation strategies such as cultural adaptation, annotation, and collaborative approaches with cultural experts are identified as solutions to address this dilemma. The study also highlights the importance of a holistic approach to translation, where both aspects are integrated to produce effective and meaningful translations. This research contributes to the theoretical and practical understanding of how translation can facilitate harmonious cross-cultural communication. Suggestions are provided for practitioners and academics to continue developing translation strategies that address the challenges of globalization and multilingual societies.

**Keywords:** Accuracy, Cultural Sensitivity, Multilingual Societies

### PENDAHULUAN

Di dunia yang semakin terhubung, bahasa menjadi jembatan utama dalam menyampaikan informasi, ide, dan budaya di antara masyarakat multibahasa. Penerjemahan memainkan peran penting dalam menjembatani perbedaan bahasa ini, baik dalam konteks profesional seperti diplomasi, bisnis internasional, maupun dalam ranah akademik dan sastra (Hariyanti & Raharja,

---

Program Studi D-3 Bahasa Inggris, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret  
e-mail: anitarusjayanti@staff.uns.ac.id

2024). Namun, tantangan utama dalam penerjemahan tidak hanya pada transfer makna secara akurat, tetapi juga pada bagaimana kepekaan budaya diterapkan untuk mempertahankan esensi dan nilai lokal dalam sebuah teks (Utarini, 2020). Hal ini menjadi semakin penting ketika penerjemahan melibatkan masyarakat multibahasa yang memiliki perbedaan nilai, norma, dan persepsi budaya yang kompleks.

Akurasi dalam penerjemahan sering dianggap sebagai tujuan utama, terutama dalam teks teknis atau ilmiah, di mana makna harus disampaikan secara presisi. Di sisi lain, sensitivitas budaya menjadi krusial dalam teks yang mengandung aspek emosional, estetika, atau ideologi, seperti teks sastra, karya seni, dan dokumen-dokumen yang memiliki signifikansi budaya (Jasiah & Liadi, 2021). Ketika salah satu aspek ini diabaikan, hasil penerjemahan dapat menghasilkan kesalahpahaman, hilangnya konteks budaya, atau bahkan menciptakan ketegangan sosial. Oleh karena itu, keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya menjadi elemen penting yang harus dicapai oleh seorang penerjemah, terutama di masyarakat multibahasa yang dinamis.

Konteks masyarakat multibahasa, seperti di Indonesia, memperlihatkan tantangan unik dalam penerjemahan. Keberagaman bahasa lokal, nasional, dan internasional yang hidup berdampingan menciptakan kebutuhan penerjemahan yang beragam. Selain itu, proses globalisasi telah membawa pengaruh budaya luar yang sering kali tidak sejalan dengan norma lokal (Muhammadiyah, 2023). Hal ini membuat penerjemahan menjadi aktivitas yang tidak hanya teknis, tetapi juga ideologis, di mana penerjemah dituntut untuk menjadi jembatan budaya yang mampu memahami dan menyampaikan nilai-nilai lintas budaya tanpa merusak inti pesan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas peran penerjemahan dalam berbagai konteks, beberapa penelitian cenderung memisahkan fokus antara aspek akurasi dan sensitivitas budaya. Sebagian besar studi menitikberatkan pada pendekatan linguistik teknis, sementara sedikit yang mengeksplorasi bagaimana sensitivitas budaya dapat diintegrasikan secara sistematis tanpa mengorbankan akurasi. Penelitian ini berupaya untuk menjawab gap tersebut dengan menawarkan pendekatan yang menggabungkan kedua aspek ini secara seimbang.

Penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur yang jarang membahas keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya secara holistik, terutama dalam konteks masyarakat multibahasa yang kompleks. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji dinamika antara akurasi dan sensitivitas budaya, serta bagaimana keduanya dapat diselaraskan melalui kerangka kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat multibahasa modern. Dengan fokus pada aspek ini, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang penerjemahan, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi para penerjemah yang bekerja dalam konteks multibahasa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengeksplorasi keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya dalam penerjemahan, khususnya dari perspektif masyarakat multibahasa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan kerangka konseptual yang kuat sebagai dasar untuk studi lebih lanjut (Sugiyono, 2016). Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan:

### **1. Identifikasi Fokus dan Tujuan Penelitian**

Tahap awal dimulai dengan penetapan fokus penelitian, yaitu keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya dalam penerjemahan. Peneliti menetapkan tujuan untuk memahami bagaimana kedua aspek tersebut dapat diselaraskan serta relevansinya dalam masyarakat multibahasa. Fokus ini membantu menentukan cakupan literatur yang akan dikaji dan membatasi ruang lingkup analisis agar sesuai dengan tujuan penelitian.

### **2. Pengumpulan Literatur**

Literatur dikumpulkan melalui penelusuran database akademik seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan perpustakaan digital lainnya. Kata kunci yang digunakan mencakup *accuracy in translation*, *cultural sensitivity in translation*, *multilingual societies*, *translation studies*, dan *cross-cultural communication*. Selain itu, peneliti juga menyertakan artikel, buku, dan laporan penelitian dari jurnal terkemuka yang relevan. Kriteria inklusi meliputi literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan pembaruan data, serta literatur klasik yang menjadi landasan teori dalam studi penerjemahan.

### 3. Evaluasi dan Seleksi Literatur

Setelah literatur terkumpul, tahap seleksi dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas sumber, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti membaca abstrak, pendahuluan, dan kesimpulan dari setiap artikel untuk memastikan literatur tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur yang tidak relevan atau memiliki bias yang tidak sesuai dengan konteks penelitian dikeluarkan dari daftar. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan hanya literatur berkualitas tinggi yang dianalisis.

### 4. Analisis Literatur

Tahap ini melibatkan pembacaan mendalam terhadap literatur yang telah diseleksi. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, seperti definisi akurasi dan sensitivitas budaya, pendekatan yang digunakan dalam penerjemahan, serta tantangan yang dihadapi dalam masyarakat multibahasa. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengorganisasi informasi berdasarkan kategori utama, seperti teori penerjemahan, studi kasus, dan praktik terbaik dalam penerjemahan lintas budaya.

### 5. Sintesis Temuan

Hasil analisis dari berbagai literatur kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengintegrasikan berbagai pandangan yang ada, mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan hubungan antara akurasi dan sensitivitas budaya. Sintesis ini tidak hanya menyoroti kontribusi dari masing-masing literatur, tetapi juga membangun kerangka konseptual baru yang dapat digunakan untuk memahami keseimbangan antara kedua aspek tersebut.

### 6. Identifikasi Research Gap dan Formulasi Kontribusi Penelitian

Berdasarkan sintesis temuan, peneliti mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, seperti kurangnya pendekatan yang mengintegrasikan akurasi dan sensitivitas budaya secara seimbang. Peneliti kemudian merumuskan kontribusi penelitian ini dengan menawarkan perspektif baru yang relevan untuk masyarakat multibahasa.

### 7. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil sintesis literatur, temuan utama, dan kontribusi penelitian. Peneliti menggunakan format yang sistematis untuk menjelaskan setiap tahapan penelitian, termasuk metodologi, temuan, dan rekomendasi. Laporan ini diharapkan memberikan panduan teoretis dan praktis bagi para akademisi maupun praktisi dalam bidang penerjemahan.

Melalui metode studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya dapat diterapkan dalam konteks penerjemahan, serta relevansinya bagi masyarakat multibahasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama mengenai keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya dalam penerjemahan, khususnya dalam masyarakat multibahasa:

### 1. Akurasi sebagai Landasan Utama dalam Penerjemahan

Literatur menunjukkan bahwa akurasi merupakan aspek fundamental dalam penerjemahan, terutama untuk teks-teks yang bersifat teknis dan ilmiah (Manuaba et al., 2024). Akurasi memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak kehilangan makna atau informasi penting, sehingga relevansi dan validitasnya tetap terjaga.

### 2. Sensitivitas Budaya sebagai Pendukung Keberterimaan Pesan

Dalam teks yang mengandung nilai budaya, sensitivitas budaya menjadi aspek yang tidak kalah penting (Prakoso & Sulastri, 2023). Sensitivitas ini mencakup pemahaman mendalam tentang norma, nilai, dan konteks sosial budaya dari bahasa sumber dan bahasa target, yang membantu menciptakan pesan yang tidak hanya dapat dimengerti, tetapi juga diterima dengan baik oleh audiens.

### 3. Ketegangan antara Akurasi dan Sensitivitas Budaya

Studi-studi sebelumnya mencatat bahwa sering terjadi ketegangan antara kebutuhan untuk menjaga akurasi dan tuntutan untuk mempertahankan sensitivitas budaya (Sooai & Dwiandri, 2024). Ketegangan ini sering muncul ketika aspek budaya dalam teks sumber sulit diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa target tanpa mengorbankan makna atau nilai lokal.

### 4. Strategi Penerjemahan untuk Keseimbangan

Literatur mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya, seperti adaptasi budaya, penggunaan anotasi, dan pendekatan kolaboratif dengan pakar budaya (Potter et al., 2019). Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa penerjemahan bukan hanya proses linguistik, tetapi juga tindakan sosial budaya yang kompleks.

Dalam masyarakat multibahasa, penerjemahan tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga harmoni sosial dan membangun saling pengertian lintas budaya. Kebutuhan akan akurasi dalam penerjemahan terutama berlaku pada dokumen resmi, manual teknis, dan publikasi ilmiah, di mana detail dan keakuratan sangat penting untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat berdampak serius. Namun, dalam konteks budaya yang kaya, akurasi saja tidak cukup.

Sensitivitas budaya menjadi kunci dalam penerjemahan teks yang memiliki elemen emosional, estetika, atau ideologis. Dalam teks sastra, misalnya, penerjemah dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan gaya penulisan, metafora, dan nuansa budaya yang terkandung dalam teks sumber (Datu, 2024). Ketika sensitivitas budaya diabaikan, hasil terjemahan sering kali terasa "kering" dan kehilangan esensi yang sebenarnya, sehingga mengurangi keefektifan komunikasi lintas budaya.

Namun, menyeimbangkan akurasi dan sensitivitas budaya bukanlah tugas yang mudah. Ketegangan antara kedua aspek ini sering kali menciptakan dilema bagi penerjemah, terutama ketika nilai budaya dalam teks sumber bertentangan dengan norma atau konteks budaya dalam bahasa target (Abdurrahman, 2024). Sebagai contoh, idiom atau ekspresi yang memiliki makna mendalam dalam satu budaya mungkin tidak memiliki padanan langsung dalam budaya lain (Fenny, 2019). Dalam kasus seperti ini, penerjemah harus membuat keputusan sulit: apakah akan mempertahankan idiom asli dengan risiko kehilangan makna bagi pembaca, atau menggantinya dengan idiom lokal yang mungkin mengorbankan keaslian teks sumber.

Strategi penerjemahan yang disebutkan dalam literatur, seperti adaptasi budaya dan penggunaan anotasi, menawarkan solusi praktis untuk mengatasi dilema ini. Adaptasi budaya memungkinkan penerjemah untuk mengganti elemen budaya yang tidak relevan dalam bahasa target dengan elemen yang lebih familiar bagi audiens, sementara anotasi memberikan konteks tambahan yang membantu pembaca memahami nuansa budaya dalam teks (Putri & Firmansyah, 2023). Pendekatan kolaboratif dengan pakar budaya juga penting untuk memastikan bahwa penerjemahan tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga relevan secara sosial budaya.

Keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya dalam penerjemahan memiliki relevansi khusus dalam masyarakat multibahasa, di mana bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas dan kebanggaan budaya. Dalam konteks ini, penerjemah harus memahami bahwa pekerjaan mereka tidak hanya mentransfer kata-kata, tetapi juga menjaga hubungan sosial dan menciptakan pengertian di antara masyarakat yang berbeda bahasa dan budaya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan holistik dalam penerjemahan, yang mengintegrasikan kedua aspek ini untuk menciptakan hasil yang tidak hanya bermakna, tetapi juga berdaya guna dalam masyarakat multibahasa.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara akurasi dan sensitivitas budaya dalam penerjemahan merupakan aspek yang esensial, terutama dalam masyarakat multibahasa. Akurasi memastikan kejelasan dan konsistensi pesan, sementara sensitivitas budaya mendukung keberterimaan dan relevansi pesan dalam konteks budaya tertentu. Strategi penerjemahan yang tepat, seperti adaptasi budaya dan anotasi, dapat membantu menyelaraskan kedua aspek ini untuk menciptakan terjemahan yang efektif dan bermakna.

## **SARAN**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam implementasi strategi penerjemahan dalam berbagai jenis teks dan konteks budaya. Praktisi penerjemahan juga diharapkan meningkatkan pemahaman mereka tentang norma dan nilai budaya yang relevan untuk menghasilkan terjemahan yang lebih seimbang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk keluarga, kolega, dan institusi akademik, atas dukungan moral, intelektual, dan materi yang diberikan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. P. (2024). *Konseling Lintas Budaya*. umsu press.
- Datu, Y. A. (2024). *Panduan Praktis Bahasa Inggris Untuk Era Teknologi*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fenny, D. (2019). *Analisis perbandingan cosine normalization dan min-max normalization pada pengelompokan terjemahan ayat al quran menggunakan algoritma k-means clustering*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ...
- Hariyanti, I., & Raharja, A. R. (2024). Perbandingan Algoritma Decision Tree dan Naive Bayes dalam Klasifikasi Data Pengaruh Media Sosial dan Jam Tidur Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 332–340.
- Jasiah, J., & Liadi, F. (2021). *Budaya handep hapakat dalam batana (malan/berladang) Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas*. LP2M IAIN Palangka Raya Press.
- Manuaba, I. B. K., Erwanto, D., Judijanto, L., Harto, B., Sa'dianoor, H., Supartha, I. K. D. G., Wahyudi, F., Pandia, M., & Kelvin, K. (2024). *TEKNOLOGI ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muhammadiyah, M. (2023). *The Power of LANGUAGE for Business*. Azkiya Publishing.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition: Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition*. Elsevier Health Sciences.
- Prakoso, W. A., & Sulastri, S. (2023). Tantangan Dan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mi/Sd*, 8(2), 194–215.
- Putri, S. N., & Firmansyah, F. (2023). *Komunikasi Hukum: Penerapan Teori Bahasa dalam Praktik Hukum*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sooai, A. G., & Dwiandri, F. A. A. (2024). Pengenalan Citra Kain Tenun Nusa Tenggara Timur Menggunakan SqueezeNet dan Decision Tree. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 136–145.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utarini, A. (2020). *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*. Ugm Press.